



مجلة الاقتصاد الإسلامي

AL-Fadilah: Islamic Economics Journal

E-ISSN: 3031-0210

<https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i1.16>

Vol. 2 No. 1 (2024)

pp. 1-9

Research Article

Peran Ekonomi Islam dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi dan Mewujudkan Pembangunan di Negara Indonesia

Delia Desvianti¹, Mardiana Safitri², Serliana³, Zulfikar Hasan⁴

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Deliadesviantio@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Safitrimardiana03@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Serliana55051@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Zulfikarhasan61@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Fadilah: Islamic Economics Journal**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 21, 2024
Accepted : March 20, 2024

Revised : February 25, 2024
Available online : April 21, 2024

How to Cite: Delia Desvianti, Mardiana Safitri, Serliana, & Zulfikar Hasan. (2024). The Role of Islamic Economics in Overcoming Economic Inequality and Realizing Development in Indonesia. *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i1.16>

The Role of Islamic Economics in Overcoming Economic Inequality and Realizing Development in Indonesia

Abstract. Islamic economic development does not only measure the level of prosperity in the world, but is much more important than that, namely how prosperity will be in the afterlife. Economic inequality is a serious problem faced in many countries, including Indonesia. The application of Islamic economics can be a solution to overcome this problem with the principles of justice and fair distribution. Even though in Indonesia, Islamic economics is increasingly gaining attention with government initiatives and sharia financial institutions, there are still challenges such as a lack of

understanding, regulations and policies that support the comprehensive development of Islamic economics. Research on the role of Islamic economics in overcoming economic inequality and realizing development in Indonesia is important to provide a deeper understanding of the implementation of Islamic economics and the steps that need to be taken for inclusive and sustainable development. The research method used in making this journal is the data selection method. Namely carrying out a systematic search for various journals relevant to the research topic using data analysis such as Google Scholar. In conclusion, the implementation of Islamic economics can be a sustainable and fair solution to overcome economic inequality. By applying the principles of justice, sustainability and transparency in economic practices, Indonesia can create a more just and sustainable society and achieve inclusive and sustainable development goals.

Keywords: Islamic Economics, Economic Inequality, Development

Abstrak. Pembangunan ekonomi Islam tidak hanya mengukur tingkat kesejahteraan di dunia, tetapi jauh lebih penting dari itu, yaitu bagaimana kesejahteraan di akhirat nanti. Ketimpangan ekonomi adalah masalah serius yang dihadapi di banyak negara termasuk Indonesia. Penerapan ekonomi Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini dengan prinsip-prinsip keadilan dan distribusi yang adil. Meskipun di Indonesia, ekonomi Islam semakin mendapatkan perhatian dengan inisiatif pemerintah dan lembaga keuangan syariah, masih terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman, regulasi, dan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi Islam secara komprehensif. Penelitian tentang peran ekonomi Islam dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan mewujudkan pembangunan di Indonesia penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi ekonomi Islam dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode pemilihan data. Yaitu melakukan pencarian sistematis terhadap berbagai jurnal yang relevan dengan topik penelitian menggunakan analisis data seperti google scholar. Dalam kesimpulannya, implementasi ekonomi Islam dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dan adil untuk mengatasi ketimpangan ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan transparansi dalam praktik ekonomi, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan serta mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Ketimpangan Ekonomi, Pembangunan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Islam tidak hanya mengukur tingkat kesejahteraan di dunia, tetapi jauh lebih penting dari itu, yaitu bagaimana kesejahteraan di akhirat nanti. Konsep yang dikembangkan kedua pemikir ini lebih mengarah pada pemberdayaan sumber daya alam secara efisien dan berkeadilan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan keadilan sosial. Keadilan sebagai orientasi yang dibangun sebagai cita-cita pembangunan ekonomi dilakukan melalui pemerataan untuk mengurangi bahkan mengentaskan kemiskinan, serta peran negara melalui kebijakan dan pendidikan yang berpihak pada kepentingan masyarakat

Ketimpangan ekonomi merupakan masalah yang sering kali dihadapi oleh negara-negara di dunia. Ketimpangan ini meliputi kesenjangan pendapatan, kesenjangan distribusi aset, dan kesenjangan akses terhadap sumber daya ekonomi. Ketimpangan ekonomi yang signifikan ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan pembangunan berkelanjutan suatu negara. Di Indonesia, ketimpangan ekonomi juga menjadi isu yang penting untuk

diselesaikan. Meskipun telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, ketimpangan ekonomi masih menjadi masalah yang berlarut-larut.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi adalah melalui konsep ekonomi Islam. Ekonomi Islam menawarkan alternatif yang menarik dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan distribusi yang adil. Prinsip-prinsip ini tercakup dalam ajaran agama Islam dan tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai suatu sistem ekonomi, ekonomi Islam menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam distribusi kekayaan dan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Landasan ekonomi Islam terdiri dari prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), keadilan dalam perdagangan, keberpihakan terhadap kaum miskin dan terpinggirkan, dan penghindaran eksploitasi¹. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi sistem ekonomi Islam yang dirancang untuk menciptakan masyarakat yang adil dan merata dalam hal pembagian kekayaan dan sumber daya ekonomi.

Di Indonesia, ekonomi Islam mulai mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah telah meluncurkan berbagai inisiatif dan program untuk mempromosikan ekonomi Islam di negara ini². Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan inklusivitas dan keadilan dalam pembangunan ekonomi, serta mengurangi ketimpangan ekonomi yang ada.

Pada sektor keuangan, Indonesia telah mengembangkan berbagai instrumen keuangan berbasis syariah seperti sukuk (obligasi syariah), reksa dana syariah, dan asuransi syariah. Selain itu, di sektor riil, beberapa sektor seperti perbankan, asuransi, pariwisata, dan pertanian juga telah mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasional mereka.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam menerapkan ekonomi Islam di Indonesia. Beberapa tantangan ini termasuk pemahaman yang kurang mendalam tentang prinsip-prinsip dan mekanisme ekonomi Islam, serta regulasi dan kebijakan yang masih belum cukup mendukung pengembangan ekonomi Islam secara komprehensif.

Dalam konteks ini, penelitian tentang peran ekonomi Islam dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan mewujudkan pembangunan di Indonesia penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konsep dan implementasi ekonomi Islam dalam konteks Indonesia, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan peran ekonomi Islam dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

¹ Ina Nur Inayah, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah, *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, Vol 2, No 2, 2020, Hlm 95.

² Azwar Iskandar, Khaerul Aqbar, Reposisi Praktik Ekonomi Islam: Studi Kritis Praktik Ekonomi Islam Di Indonesia." *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol 5, No 1, 2019, 39-53.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode pemilihan data. Yaitu melakukan pencarian sistematis terhadap berbagai jurnal yang relevan dengan topik penelitian menggunakan analisis data seperti google scholar.

PEMBAHASAN

Ekonomi Islam

Ekonomi islam (syariah) merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di pahami oleh nilai-nilai islam. Prinsip ekonomi islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang digali dari al-quran dan sunnah.³ Terdapat beberapa definisi ekonomi islam yaitu diantaranya:

1. Ekonomi islam sebagai cabang dari ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi dan sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran islam, tanpa membatasi kebebasan individu, mencitakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkepanjangan, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial jaringan moral masyarakat
2. Ekonomi islam merupakan studi mengenai representasi perilaku muslim dalam suatu masyarakat muslim tertentu.
3. Mohammad akram khan, menegaskan bahwa ekonomi islam merupakan studi yang memusatkan perhatian pada kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya di bumi ini atas dasar kerjasama dan partisipasi.⁴

Menurut Umer Chapra prinsip-prinsip ekonomi islam adalah:

1. Prinsip tauhid yang merupakan pondasi keislaman dalam islam, yang menekankan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT, bukan sia-sia akan tetapi memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut memberikan signifikansi dan makna pada eksistensi jagat raya, termasuk manusia sebagai penghuninya.
2. Prinsip khilafah yang mengingatkan status manusia sebagai khalifah di bumi Allah SWT. Sehingga dapat berperan efektif dalam menjaga dan melestarikan apa yang telah dia ciptakan. Implikasi dari prinsip ini antara lain: persaudaraan universal, sumber daya adalah amanah, gaya hidup sederhana dan kebebasan manusia
3. Prinsip keadilan yang merupakan salah satu misi agama islam yang berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan pokok manusia, sumber-sumber pendapatn yang baik distribusi kekayaan yang merata serta pertumbuhan dan stabilitas.⁵

Ketimpangan Ekonomi

³ Suhendi, Ekonomi Islam Berbasis Ekonomi Kerakyatan, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol 1, No, 2, 2012, Hlm 299.

⁴ Dewi Maharani, Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi, *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1, 2018, Hlm 24.

⁵ Lely Shofa Imama, Ekonomi Islam: Rasional Dan Relevan, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 2, No 2, Desember 2008, Hlm 312-313.

Ketimpangan adalah masalah universal yang dihadapi oleh semua sistem ekonomi modern⁶. Ketidakadilan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dan kekayaan merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Munculnya konsep pemikiran tentang keadilan distributif dalam ekonomi Islam dimotivasi oleh fakta bahwa teori-teori ekonomi yang sudah ada tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dan kekayaan.

Ketimpangan ekonomi merujuk pada kesenjangan dalam distribusi pendapatan, kekayaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi di suatu negara atau masyarakat. Ketimpangan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencakup kesenjangan pendapatan, kesenjangan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kesenjangan dalam kekayaan dan hak kepemilikan⁷.

Salah satu jenis ketimpangan yang sering diperhatikan adalah kesenjangan pendapatan. Kesenjangan pendapatan mengacu pada perbedaan yang signifikan antara pendapatan tinggi dengan pendapatan rendah di masyarakat. Pada umumnya, ketimpangan pendapatan ini dilihat melalui indikator seperti koefisien Gini yang mengukur sejauh mana pembagian pendapatan yang adil di suatu negara. Semakin tinggi nilai koefisien Gini, semakin besar ketimpangan pendapatan yang terjadi. Selain kesenjangan pendapatan, ada juga kesenjangan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Ketimpangan dalam akses pendidikan terjadi ketika sebagian besar penduduk tidak memiliki akses yang setara ke fasilitas pendidikan yang berkualitas. Ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti lokasi geografis, ketidakmampuan finansial, atau diskriminasi. Ketimpangan akses kesehatan juga mencakup kesenjangan dalam akses dan mutu layanan kesehatan yang disediakan oleh negara, yang bisa mengakibatkan kesenjangan kesehatan di antara kelompok-kelompok sosial dan ekonomi.

Kesenjangan kekayaan juga merupakan bentuk ketimpangan ekonomi yang signifikan. Hal ini terlihat dalam perbedaan kepemilikan harta, sumber daya, dan aset antara kelompok-kelompok sosial. Ketimpangan dalam kepemilikan aset ini sering kali berkaitan dengan kesenjangan pendapatan, di mana kelompok dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak akses dan kesempatan untuk memperoleh kekayaan. Ketimpangan kekayaan ini dapat berpengaruh pada mobilitas sosial dan kesempatan ekonomi bagi kelompok-kelompok yang kurang beruntung.

Ketimpangan ekonomi juga bisa dilihat dari perspektif regional dan geografis. Ada kalanya ketimpangan ekonomi yang signifikan terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan, di mana daerah perkotaan cenderung menciptakan lebih banyak peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Fenomena ini bisa disebabkan oleh faktor seperti ketimpangan investasi dan akses infrastruktur antara daerah perkotaan dan pedesaan.

⁶ Anita Rahmawaty, Distribusi Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif, *Jurna; Equilibrium*, Vol 1, No 1, 2013, Hlm 8

⁷ Aditama Dewantara, ETIKA DISTRIBUSI EKONOMI ISLAM (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 4, No 01, 2020, Hlm 20-36.

Konsekuensi dari ketimpangan ekonomi bisa sangat beragam. Ketimpangan ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan merugikan stabilitas sosial. Masyarakat dengan tingkat ketimpangan yang tinggi cenderung menghadapi masalah seperti tingkat kejahatan yang tinggi, ketidakpuasan, dan pengangguran struktural.

Untuk mengatasi ketimpangan ekonomi, pemerintah dan masyarakat perlu melibatkan berbagai langkah. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi pengembangan program dan kebijakan yang mendorong inklusi ekonomi, seperti program pendidikan yang merata, sistem jaminan sosial yang kuat, serta peluang kerja yang adil⁸. Selain itu, penting juga untuk mempromosikan akses yang lebih adil ke sumber daya ekonomi seperti kredit dan modal bagi kelompok yang kurang mampu. Seluruh langkah ini perlu didukung oleh kesadaran masyarakat tentang pentingnya keadilan sosial dan partisipasi aktif dalam mengurangi ketimpangan ekonomi. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi. Beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap ketimpangan ekonomi antara lain:

1. Kemiskinan
2. Kesenjangan Pendidikan
3. Diskriminasi dan Ketidakadilan
4. Kondisi Ekonomi dan Globalisasi
5. Ketidakadilan dalam Sistem Perpajakan
6. Infrastruktur dan Akses Terhadap Layanan Publik
7. Korupsi dan Ketidakadilan Sistem

Peran Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi

Ekonomi Islam telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks global saat ini. Dalam menghadapi ketimpangan ekonomi yang semakin meningkat, prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dan adil⁹. Dalam artikel ini, kita akan mempelajari peran ekonomi Islam dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan bagaimana prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam praktik ekonomi modern.

Pertama, ekonomi Islam menekankan pada prinsip keadilan dan keberlanjutan. Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menuntut distribusi yang adil dari sumber daya ekonomi. Ini berarti bahwa kekayaan dan kesempatan harus didistribusikan secara merata di antara seluruh anggota masyarakat. Dalam konteks ketimpangan ekonomi, prinsip ini dapat membantu mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin.

⁸ Fajar Puja Pangestu, Et Al, Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sdgs (Sustainable Development Goals) 2030, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No 3, 2021.

⁹ Zubairi Muzakki, Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0, *Jurnal I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, Vol 2, No 1, 2023, Hlm 60

Selain itu, ekonomi Islam juga mendorong praktik ekonomi yang berkelanjutan¹⁰. Prinsip-prinsip ekonomi Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ketimpangan ekonomi, ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, bukan hanya segelintir individu atau kelompok.

Salah satu instrumen yang digunakan dalam ekonomi Islam untuk mengatasi ketimpangan ekonomi adalah zakat. Zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan. Prinsip zakat ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara adil dan membantu mereka yang kurang beruntung.

Selain zakat, ekonomi Islam juga mendorong praktik ekonomi yang berbasis pada keadilan dan transparansi. Prinsip-prinsip ini dapat membantu mengurangi korupsi dan praktik ekonomi yang tidak adil, yang sering kali menjadi penyebab utama ketimpangan ekonomi. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menekankan pentingnya etika dalam praktik ekonomi dan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Dalam kesimpulannya, ekonomi Islam memiliki peran yang penting dalam mengatasi ketimpangan ekonomi. Prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan transparansi yang dianut oleh ekonomi Islam dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dan adil dalam menghadapi ketimpangan ekonomi yang semakin meningkat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik ekonomi modern, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Implementasi Ekonomi Islam dalam Meningkatkan Pembangunan di Indonesia

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, implementasi ekonomi Islam dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pembangunan di negara ini.

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan riba (bunga), spekulasi, dan praktik-praktik yang merugikan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama adalah menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat.

Implementasi ekonomi Islam telah menjadi fokus utama dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah dan lembaga keuangan Islam telah bekerja sama untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Misalnya, bank syariah telah tumbuh pesat dan menawarkan berbagai produk seperti pembiayaan mikro, pembiayaan perumahan, dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

¹⁰ Gania Fasya, Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 1, No 2, 2021, Hlm 90.

Selain itu, pemerintah juga telah mendorong pengembangan sektor ekonomi syariah lainnya, seperti asuransi syariah, pasar modal syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomin berbasis Islam di Indonesia.

Manfaat Ekonomi Islam dalam Pembangunan

Implementasi ekonomi Islam dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pembangunan di Indonesia. Pertama, prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong keadilan dan keberlanjutan, yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua, ekonomi Islam juga mendorong pengembangan sektor riil, seperti pertanian, industri, dan perdagangan, yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi¹¹. Selain itu, ekonomi Islam juga mendorong pengembangan sektor keuangan yang berbasis pada prinsip keadilan dan keberlanjutan. Hal ini dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Dalam jangka panjang, implementasi ekonomi Islam dapat membantu Indonesia mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kesimpulan

Ketimpangan ekonomi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Meskipun telah ada pertumbuhan ekonomi yang signifikan, ketimpangan ekonomi masih menjadi masalah yang berlarut-larut. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui konsep ekonomi Islam, yang menekankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan distribusi yang adil.

Implementasi ekonomi Islam di Indonesia dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pembangunan, seperti mengurangi kesenjangan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, masih perlu adanya kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam serta regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi Islam secara komprehensif.

Dalam kesimpulannya, implementasi ekonomi Islam dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dan adil untuk mengatasi ketimpangan ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan transparansi dalam praktik ekonomi, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan serta mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, Aditama. "Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam)." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 4, No 01, 2020, Hlm 20-36.

¹¹ Taufik Arnanda Marpaung, Et Al, Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol 2, No 1, 2024, Hlm 320.

- Fasya, Gania. "Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 1, No 2, 2021, Hlm 90.
- Imama, Lely Shofa. "Ekonomi Islam: Rasional Dan Relevan." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 2, No 2, Desember 2008, Hlm 312-313.
- Inayah, Ina Nur. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (Aksy)*, Vol 2, No 2, 2020, Hlm 95.
- Iskandar, Azwar, Dan Khaerul Aqbar. "Reposisi Praktik Ekonomi Islam: Studi Kritis Praktik Ekonomi Islam Di Indonesia." *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol 5, No 1, 2019, 39-53.
- Khairul Wahid, Binti Mutafarida, & Andriani. (2023). Analisis Komparatif Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam KH. Ma'ruf Amin Dan Adiwarmun Azwar Karim. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(1), 50-63. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i1.6>
- Maharani, Dewi. "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi." *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1, 2018, Hlm 24.
- Marpaung, Taufik Arnanda, Et Al. "Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol 2, No 1, 2024, Hlm 320.
- Muhamad Wildan. (2024). The Important Role of Aqşam in the Development of Islamic Economics. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v1i1.1>
- Muhammad Al Mighwar, & Salma Hasna Mumtaz. (2023). Analysis of Housing Credit Financing Between Commercial Banks and Sharia Banks. *Al-Arfa: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law*, 1(2), 74-83. <https://doi.org/10.61166/arfa.v1i2.34>
- Muzakki, Zubairi. "Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0." *Jurnal I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies*, Vol 2, No 1, 2023, Hlm 60.
- Pangestu, Fajar Puja, Et Al. "Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sdgs (Sustainable Development Goals) 2030." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No 3, 2021.
- Rahmawaty, Anita. "Distribusi Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif." *Jurnal Equilibrium*, Vol 1, No 1, 2013, Hlm 8.
- Shabrina Fatimah Amini. (2023). Implementation of Micro Syari'ah People's Business Credit (KUR) Financing at Bank Syari'ah Indonesia KCP Cirebon Plered 1. *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*, 1(1), 17-25. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v1i1.3>
- Suhendi. "Ekonomi Islam Berbasis Ekonomi Kerakyatan." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol 1, No, 2, 2012, Hlm 299.